

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan pada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan juga digunakan untuk tujuan-tujuan lain yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian laporan keuangan menurut beberapa para ahli diantaranya:

Menurut Myer dalam Munawir (2010:5) laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar surplus atau laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:07), laporan keuangan adalah

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu.

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data yang atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan perlu

mengetahui laporan keuangan yang terdiri dari neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi

2.2 Tujuan laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sebenarnya mempunyai tujuan yang bermacam-macam.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009:1.5) :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Harahap (2002:17), tujuan laporan keuangan :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan yang digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

2.3 Pengertian Analisis Laporan keuangan

Analisa laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan melalui suatu proses pembandingan, evaluasi dan analisis, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi mengenai kebutuhan yang akan diambil bagi perusahaan di masa yang akan datang yang didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun di waktu lampau.

Menurut Soemarso (2005:380) pengertian analisa laporan keuangan adalah Hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan suatu fenomena.

Sedangkan pengertian analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:59) adalah Penelaah tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dengan cara menguraikan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih kecil dan sederhana sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

2.4 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012:68) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan serta mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat dimengerti oleh para pemakai informasi. Tujuan dari setiap metode dan analisa adalah menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan, metode analisa menurut Munawir (2010:35) terbagi dua yaitu:

1. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horisontal ini disebut juga analisa dinamis.
2. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan tersebut, sehingga hanya diketahui sebagai analisa yang statis, karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu tanpa mengetahui perkembangannya.

Teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah:

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. *Trend* atau tendesi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendesi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendesi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah metode untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan metode horisontal dan teknik analisa sumber dan penggunaan modal kerja di dalam penyusunan laporan akhir ini.

2.6 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ektern. Untuk menunjang semua aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, modal kerja yang cukup dan baik dalam kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena dengan adanya modal kerja ini perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya akibat krisis ekonomi atau masalah keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang kurang produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Ada tiga kosep atau definisi modal kerja secara umum yang dikemukakan oleh Munawir (2010:114) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep yang menitikberatkan kepada kuantum atau jumlah yang diperlukan perusahaan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja atau dengan kata lain konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersediaanya aktiva lancar yang lebih dari pada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, maka diketahui bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah aset lancar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah jumlah aset lancar dikurangi utang lancar, sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Untuk itu, dalam penulisan laporan akhir ini penulis menggunakan konsep kualitatif atau *net working capital* dalam mendefinisikan modal kerja.

2.7 Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan akan sangat membantu perusahaan dalam membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal yang cukup juga akan membantu perusahaan dalam mengatasi krisis ekonomi tanpa membahayakan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Munawir (2010:116) peranan modal kerja tersebut adalah untuk:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

2.8 Unsur-unsur Modal kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja sangat dipengaruhi oleh masing-masing unsur modal kerja, demikian pula perputaran dari modal kerja menunjukkan beberapa lama terikatnya dana dalam unsur modal kerja. Lamanya perputaran modal kerja tergantung dari lamanya perputaran dari masing-masing unsur modal kerja tersebut, dimana antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya berbeda. Adapun unsur-unsur modal kerja kas ditangan atau kas di bank dan piutang. Menurut Munawir (2010:158) menyatakan bahwa :

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Piutang timbul karena perusahaan menjual produknya dengan kredit. Jadi piutang adalah merupakan tagihan terhadap pihak lain dimana aliran kas masuk (*cash inflow*) baru akan terjadi pada jatuh temponya piutang itu. Piutang

merupakan unsur modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar yang secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, piutang mempunyai tingkatan likuiditas yang tinggi dibanding dengan persediaan.

2.9 Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2002:61) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dibedakan menjadi :
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi yang mendadak).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tersedia di dalam perusahaan agar dapat digunakan untuk melakukan aktivitas-aktivitas usaha pada perusahaan tersebut. Sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang hanya tergantung pada perubahan situasi dan kebutuhan di luar aktivitas-aktivitas yang ada.

2.10 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Menurut Munawir (2010:117) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja tersebut yaitu:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan.
5. Tingkat perputaran persediaan.

2.11 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:120) sumber modal kerja suatu perusahaan umumnya dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan akan menambah modal perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)
Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila mengalami kerugian maka akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan, perubahan dari aktiva tersebut menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi
Dengan mengadakan emisi saham baru atau mengeluarkan saham baru kemudian dijual dibursa atau kepada pemilik modal saham dapat menambah modal. Disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:257) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah pedapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham
Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap
Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi
Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman
Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain)/ Dana hibah dan
7. Sumber lainnya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja itu berasal dari keuntungan perusahaan, berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya modal dan bertambahnya hutang jangka panjang.

2.12 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan Modal Kerja akan menyebabkan perubahan bentuk dan jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau koperasi, akan tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan jumlah modal kerja.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan yang penting dari aktiva lancar atau modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, perlengkapan kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau bursa efek, maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana lainnya.
4. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lain yang menyebabkan berkurangnya aktiva lancar atau timbul hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012:259) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja terjadi apabila adanya pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, berkurangnya modal perusahaan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan.

2.13 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:129), Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan-perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2002:345), analisa sumber dan penggunaan dana atau analisa aliran dana merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, di samping alat finansial lainnya.

Dari uraian diatas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan pada posisi keuangan perusahaan perusahaan.

2.14 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Banyak penganalisa atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki. Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui penggunaan dana, mengetahui kebutuhan dana tersebut dalam belanja dan untuk menilai permintaan kredit yang diajukan kepada bank.

2.15 Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto (2002:64) :

1. Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja
Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya
Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2002:64) adalah :

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.

Rumus yang dapat menunjukkan berapa kali perputaran asset operasi dalam suatu periode adalah sebagai berikut :

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Uang tunai rata-rata}}$$

(Cash Turnover)

Perputaran kas merupakan rasio antara pendapatan dengan rata-rata kas. Rata-rata industri Perputaran Kas menurut Kasmir (2010:141) adalah 10 kali.

$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

(Receivable turnover)

$$\text{c. Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

(Inventory turnover)

2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Rata-rata periode tiap unsur Modal Kerja

$$1. \text{ Uang tunai} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}}$$

$$2. \text{ Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran piutang}}$$

$$3. \text{ Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

b. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja adalah (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang + lamanya perputaran persediaan)

c. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

d. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$